

## Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Perekonomian Rakyat di Desa Sempu Kecamatan Sempu Banyuwangi

### *Empowerment of Farmers' Groups in Improving the People's Economy in Sempu Village, Sempu District, Banyuwangi*

Atik Purmiyati\*, Nonny Anggela

Universitas Airlangga, Indonesia

\*Email: atik-p@feb.unair.ac.id

(Diterima 01-10-2023; Disetujui 06-01-2024)

#### ABSTRAK

Masyarakat di Desa Sempu mayoritas berprofesi sebagai petani yang memiliki tingkat pendapatan relatif rendah sehingga banyak pemuda yang telah lulus dari sekolah memilih untuk merantau ke luar kota hingga ke luar negeri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh Desa Sempu dalam mendorong kesejahteraan masyarakat, dengan menggunakan alat analisis SWOT IFAS dan EFAS menunjukkan posisi Ekonomi Desa Sempu berada pada kuadran 2. Hal ini dibuktikan dengan skor IFAS (Skor *Strength* – skor *Weakness*) senilai -690 dan skor EFAS (Skor *Opportunity* – Skor *Threat*) senilai 160. Kuadran 2 menunjukkan bahwa potensi yang dihadapi oleh Desa Sempu lebih besar daripada ancaman yang akan diterima. Oleh karena itu, diperlukan aksi untuk memindahkan posisi Desa Sempu ke kuadran 1, salah satu aksi yang dilakukan yaitu dengan melakukan inovasi produk pertanian untuk menambah *value added*, meningkatkan legalitas usaha, serta meningkatkan sistem pemasaran. Hasil kegiatan pengabdian ini juga membuat produk olahan dengan memanfaatkan hasil pertanian dan hasil sungai yaitu dengan menciptakan produk sambal wader. Diharapkan dengan adanya inovasi produk dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada dapat mendorong perekonomian masyarakat dan terciptanya produk UMKM yang berdaya saing sehingga membantu mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Kata kunci: *Inovasi Produk, Pertanian; SDG's, SWOT, UMKM*

#### ABSTRACT

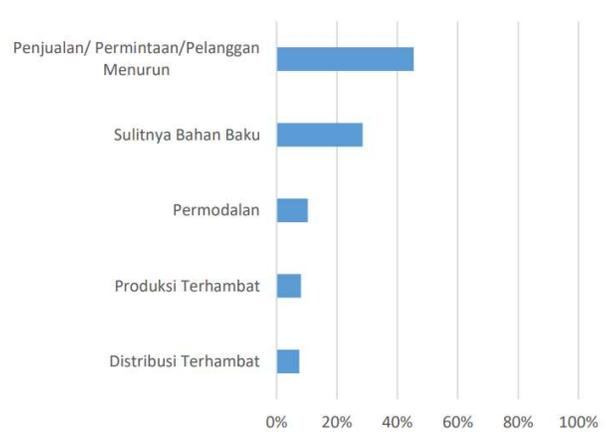
*The majority of people in Sempu Village work as farmers who have relatively low income levels, so many young people who have graduated from school choose to migrate out of town and abroad. This community service activity was carried out to determine the strengths and weaknesses faced by Sempu Village in promoting community welfare, using the SWOT IFAS and EFAS analysis tools to show that the economic position of Sempu Village is in quadrant 2. This is proven by the IFAS score (Strength Score - Weakness Score) worth -690 and an EFAS score (Opportunity Score – Threat Score) worth 160. Quadrant 2 shows that the potential faced by Sempu Village is greater than the threats it will receive. Therefore, action is needed to move the position of Sempu Village to quadrant 1. One of the actions taken is by innovating agricultural products to add value added, increase business legality, and improve the marketing system. The results of this service activity also make processed products by utilizing agricultural products and river products, namely by creating sambal wader products. It is hoped that product innovation by utilizing existing potential can encourage the community's economy and create competitive MSMEs products, thereby helping achieve the Sustainable Development Goals (SDGs).*

*Keywords: Product Innovation, Agriculture, SDG's, SWOT, SMEs*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi produktif yang banyak tersebar di wilayah Provinsi Jawa Timur (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, 2021). Banyaknya usaha ini tentunya memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Jumlah UMKM di Jawa Timur pada tahun 2012

berdasarkan sensus BPS Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur tercatat terdapat 6,8 juta usaha, dan berdasarkan Sensus Pertanian 2013, Sensus Ekonomi 2016, dan Survei Pertanian Antar Sensus Pertanian (SUTAS) 2018 jumlah UMKM di Jawa Timur mengalami peningkatan menjadi menjadi 9.78 juta usaha yang terdiri atas 4,61 juta UMKM non pertanian dan 5,16 juta UMKM pertanian. Sedangkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 56,42% dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 sebesar 57,25% (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2020). Selain itu, UMKM di Jawa Timur mampu menyerap 97% tenaga kerja di Jawa Timur.



**Gambar 1. Permasalahan yang Dihadapi UMKM Pada Masa COVID-19**  
Sumber: Aminy & Fithriasari (2020)

Pada 2020 perekonomian di seluruh wilayah memasuki masa-masa sulit yaitu ketika seluruh wilayah di Indonesia terdampak dari pandemi COVID-19. UMKM telah merasakan banyak dampak yang ditimbulkan dengan adanya COVID-19, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminy & Fithriasari (2020) bahwa dampak COVID-19 yaitu terdapat penurunan penjualan/permintaan/pelanggan sebanyak 48%, UMKM merasa kesulitan untuk mendapatkan bahan baku sebesar 27,21%, kesulitan permodalan 9,88%, serta hambatan produksi 7,72%. COVID-19 memiliki dampak pada seluruh sektor ekonomi dikarenakan terdapat pembatasan mobilitas masyarakat, terbukti dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), isolasi mandiri dan *work from home*, sekolah daring, dan program-program lainnya. Sehingga dengan adanya pembatasan ini menyebabkan penurunan produktivitas UMKM.

Penurunan produktivitas UMKM tidak terjadi di seluruh sektor ekonomi, salah satu sektor yang tidak mengalami penurunan yaitu sektor pertanian. Terbukti dengan adanya pertumbuhan positif sebesar 1,01% pada tahun 2020, saat perekonomian Jawa Timur

mengalami kontraksi sekitar 2,33% dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 1,75% (Dinas Informasi dan Komunikasi Provinsi Jawa Timur, 2022). Selain itu, sektor pertanian mampu menyerap 31,68% angkatan kerja (Survei angkatan kerja nasional, 2021). Hal ini dikarenakan produk pertanian merupakan kebutuhan primer yang wajib dipenuhi untuk kelangsungan hidup masyarakat. Sehingga dengan adanya potensi pertumbuhan sektor pertanian dan jumlah UMKM yang besar di Jawa Timur maka diperlukan strategi khusus untuk UMKM yang bergerak di sektor pertanian dalam rangka mendorong perekonomian Jawa Timur.

Salah satu daerah di Jawa Timur yang mayoritas bekerja sebagai petani berada di Desa Sempu, Banyuwangi. Petani di Desa Sempu sebagian besar menanam tanaman pangan seperti padi, ketela rambat, ketela pohon, tomat, dan cabai. Dengan kondisi geografis yang dekat dengan Pulau Bali maka hasil panen, tanaman pangan biasa untuk didistribusikan ke Pulau Bali. Namun, dalam proses distribusi hasil panen ke Pulau Bali dan daerah lainnya dilakukan petani melalui tengkulak sehingga harga produk yang didapatkan jauh lebih murah dari harga pasar. Selain kendala pemasaran, petani juga dihadapkan pada harga pangan yang cenderung fluktuatif sehingga diperlukan diversifikasi produk pertanian untuk meningkatkan *value added* (Arvianti et al., 2022). Dalam rangka meningkatkan kinerja sektor pertanian saat ini maka diperlukan perbaikan dan perancangan strategi. Kegiatan pendampingan di Desa Sempu dilakukan untuk mengatasi permasalahan petani dan mencapai kesejahteraan petani sesuai dengan dalam tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGS). Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi petani di Desa Sempu dapat dilakukan suatu identifikasi kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qanita (2020) dalam merumuskan strategi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis SWOT yaitu dengan menganalisis faktor internal maupun eksternal. Selain itu, teknik analisis SWOT juga telah digunakan untuk merumuskan strategi bersaing pada PT. Angkasa Semesta Cabang Sentani (Kamaluddin, 2020).

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sempu, Kabupaten Banyuwangi pada Februari 2021. Penggalan data primer dilakukan dengan cara wawancara terstruktur (kuesioner), wawancara mendalam (*indepth interview*), diskusi terfokus (tematik) dengan *Focus Group Discussion* (FGD) maupun observasi partisipatif. Sedangkan untuk teknik analisis penelitian ini menggunakan SWOT dengan IFAS dan EFAS.

Analisis SWOT merupakan analisis yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal sebuah entitas. Faktor internal meliputi kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*) sebuah entitas yang di analisis. Sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal yang tidak mampu dikendalikan oleh sebuah entitas seperti peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*). Kombinasi antara faktor internal (*Strenght* dan *Weakness*) dan eksternal (*Opportunity* dan *Threat*) menghasilkan metode SWOT untuk menilai sebuah entitas. IFAS dan EFAS dipergunakan untuk mengetahui berbagai faktor internal dan juga faktor eksternal dalam sebuah entitas.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk olahan sambal wader dengan memanfaatkan hasil pertanian dan hasil sungai yaitu dengan menciptakan produk sambal wader. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan terwujud inovasi produk dengan memanfaatkan potensi yang ada yang dapat mendorong perekonomian masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

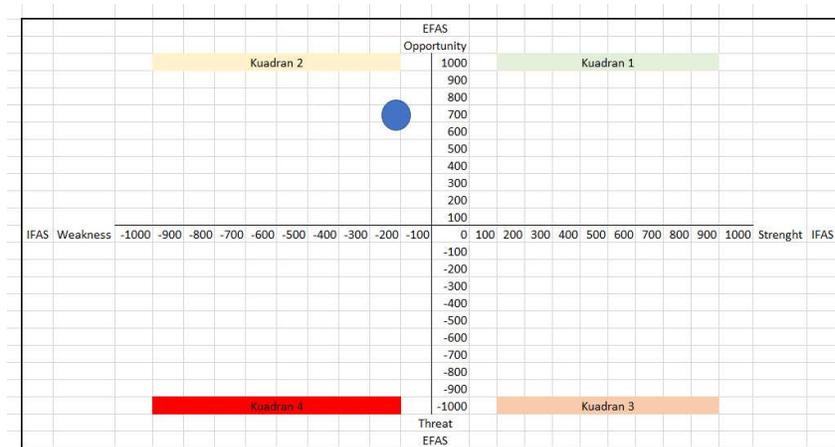
Desa Sempu merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi. Desa Sempu pada saat ini berupaya mendorong sub sektor pertanian. Kondisi geografis Desa Sempu yang berada pada wilayah dataran rendah 67% dan 33% dataran tinggi, selain itu lahan yang berada di Desa Sempu masih luas sehingga masyarakat mayoritas berprofesi sebagai petani. Sektor pertanian yang umumnya dikembangkan oleh masyarakat di Desa Sempu merupakan tanaman pangan seperti padi, ketela rambat, ketela pohon, tomat, dan cabai. Perkembangan zaman yang begitu cepat berpengaruh pada modernisasi pertanian seperti dengan adanya beragam jenis benih, adanya pupuk kimia, penemuan pestisida, adanya perubahan pola pembajakan sawah yang dulunya menggunakan kerbau sekarang beralih ke traktor (Fatthaya & Firdaus, 2017). Dengan adanya perkembangan teknologi semakin canggih, masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi pada pertanian. Selain itu, Desa Sempu merupakan desa yang dialiri oleh sungai Setail. Sungai Setail merupakan sungai yang muncul dari erupsi Gunung Raung dan menjadi sungai terpanjang di Banyuwangi. Di dalam sungai Setail terdapat berbagai macam ikan, salah satu ikan dengan populasi terbanyak yaitu ikan lunjar. Dalam bahasa Jawa ikan lunjar disebut dengan ikan wader. Masyarakat Desa Sempu dapat memanfaatkan hasil sungai tersebut.

Di sisi lain, tingkat pendidikan di Desa Sempu dari tahun ke tahun meningkat, akan tetapi banyak sarjana yang meninggalkan Desa Sempu bahkan memilih untuk ke luar negeri,

hal ini disebabkan karena mata pencaharian pertanian dianggap generasi muda bukan pekerjaan yang bernilai sosial tinggi, dan penghasilan dari pertanian dianggap belum mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Pemasaran hasil pertanian di Desa Sempu sebagian besar dikirimkan ke Pulau Bali, namun pemasaran tersebut melalui rantai pemasaran yang panjang, sehingga nilai jual produk pertanian jauh di bawah harga pasar.

Hasil analisis IFAS

Hasil analisis SWOT yang disertai dengan analisis IFAS dan EFAS menunjukkan posisi ekonomi Desa Sempu berada di kuadran 2. Hal ini dibuktikan dengan skor IFAS (Skor *Strength* – skor *Weakness*) senilai -690 dan skor EFAS (Skor *Opportunity* – Skor *Threat*) senilai 160. Posisi Ekonomi Desa Sempu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Analisis *Positioning* Desa Sempu

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS yang menunjukkan posisi Desa Sempu di kuadran 2 dan menunjukkan bahwa Kelemahan Desa Sempu lebih besar dari pada kekuatan yang dimiliki. Kuadran 2 juga menunjukkan bahwa potensi yang dihadapi oleh Desa Sempu lebih besar daripada ancaman yang akan diterima. Oleh karena itu, diperlukan *action* untuk memindahkan posisi Desa Sempu ke kuadran 1 dengan meningkatkan kekuatan dan mengurangi kelemahannya. Adapun strategi yang dapat dilakukan Desa Sempu berdasarkan Matrix SWOT dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan IFAS dan EFAS maka Desa Sempu diharapkan dapat menciptakan produk unggulan dengan memanfaatkan potensi desa yang ada sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Salah satu potensi Desa Sempu yaitu jumlah produksi cabai dan jumlah populasi ikan wader yang tinggi. Ikan wader merupakan jenis ikan yang berukuran kecil dan memiliki rasa gurih. Selain nikmat, ikan wader memiliki banyak manfaat bagi tubuh dengan berbagai kandungan

zat baiknya. Ikan wader merupakan salah satu jenis ikan tawar yang memiliki kandungan protein, asam lemak omega 3 dan zat besi yang sangat tinggi. Sehingga kombinasi pedasnya sambal dengan gurihnya wader menjadi daya tarik tersendiri untuk konsumen, terlebih sambal merupakan salah satu produk olahan makanan yang digemari oleh masyarakat Indonesia sebagai pendamping makanan pokok (Wijayanti et al., 2021). Sehingga, sambal instan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di pasar Indonesia.

**Tabel 1. Strategi Pengembangan Desa Sempu**

	<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<b>Strenght</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatkan Produk Unggulan ekonomi desa</li> <li>2) Meningkatkan aneka produk olahan</li> <li>3) Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk promosi produk olahan Ekonomi Desa pada berbagai level tingkatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memanfaatkan kebijakan pemerintah untuk penguatan modal.</li> <li>2) Mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dalam berproduksi</li> <li>3) Kepengurusan ijin PIRT untuk produk yang dihasilkan</li> <li>4) Menumbuhkan kemitraan dalam pemasaran dan memanfaatkan teknologi informai untuk pemasaran secara online dan melakukan promosi</li> </ol>
<b>Weakness</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menciptakan Produk unggulan sesuai dengan potensi desa</li> <li>2) Menciptakan produk mengikuti selera konsumen sesuai dengan penghasilannya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memperkuat dan meningkatkan managemen kelembagaan</li> <li>2) Pengembangan Produk Olahan</li> </ol>



**Gambar 3. Produk Olahan Sambal Wader**

Potensi pertumbuhan produk siap saji yang tinggi (Djayapranata, 2020). Menurut Grand View Research berjudul “*Ready Meals Market Size, Share & Trends Report*” mengungkapkan bahwa pasar makanan siap saji secara global mencatat nilai USD 159,15 miliar pada 2019, dan diperkirakan akan terus tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 5,5% dari 2020 hingga 2027. Inovasi sambal instan ini, diharapkan dengan adanya salah satu inovasi produk dari hasil pertanian dapat mendorong perekonomian masyarakat petani dengan terciptanya produk UMKM. Selain melakukan inovasi produk, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti legalitas usaha dan sistem pemasaran produknya. Legalitas usaha adalah standarisasi yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dituntut harus memenuhi

syarat tersebut guna dapat bersaing di era pasar bebas. Terdapat beberapa jenis legalitas usaha seperti akta pendirian usaha, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Badan Usaha, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi Halal, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wardiningsih (2021) yang menyatakan bahwa legalitas usaha berpengaruh signifikan terhadap omzet penjualan UMKM.

Selain legalitas usaha, perkembangan teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan kinerja UMKM (Muzdalifah et al., 2018). Di era sekarang ini, para pelaku UMKM Desa Sempu hendaknya bisa memanfaatkan media digital sebagai salah satu upaya pemasaran produknya sehingga konsumen lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh ekonomi tersebut. Pada saat ini terdapat banyak macam *platform* penjualan online seperti shopee, lazada, tiktok shop, dan lain sebagainya yang dapat membantu pelaku usaha untuk memperluas jaringan pemasaran melalui media massa (Irawati & Prasetyo, 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Desa Sempu merupakan desa yang wilayahnya berada di dataran tinggi dan dilewati oleh sungai terpanjang di Kabupaten Banyuwangi yaitu sungai Setail. Hal tersebut menjadikan Desa Sempu sebagai desa yang kaya akan hasil bumi yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam mendorong peningkatan perekonomian masyarakat. Masyarakat yang umumnya berprofesi sebagai petani memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah sehingga banyak pemuda yang telah lulus dari sekolah memilih untuk merantau ke luar kota hingga ke luar negeri. Rantai pemasaran produk yang panjang menjadikan salah satu faktor penghambat pencapaian kesejahteraan petani, sehingga dalam kegiatan pengabdian ini menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Desa Sempu.

Dengan menggunakan analisis SWOT yang disertai dengan analisis IFAS dan EFAS menunjukkan posisi Ekonomi Desa Sempu berada di kuadran 2. Hal ini dibuktikan dengan skor IFAS (Skor *Strength* – skor *Weakness*) senilai -690 dan skor EFAS (Skor *Opportunity* – Skor *Threat*) senilai 160. Arti dari kuadran 2 yaitu kelemahan Desa Sempu lebih besar dari pada kekuatan yang dimiliki. Kuadran 2 juga menunjukkan bahwa potensi yang dihadapi oleh Desa Sempu lebih besar daripada ancaman yang akan diterima. Oleh karena itu, diperlukan aksi untuk memindahkan posisi Desa Sempu ke kuadran 1 dengan meningkatkan kekuatan dan mengurangi kelemahannya. Salah satu aksi yang dilakukan yaitu dengan membuat produk olahan dari hasil pertanian dan potensi dari sungai yang ada yaitu dengan

menciptakan produk sambal wader. Dengan adanya produk olahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan *vallue added* dan mendorong kenaikan pendapatan masyarakat, sehingga tercapainya kesejahteraan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminy, A., & Fithriasari, K. (2020). Analisis dampak COVID-19 bagi UMKM di Jawa Timur. In *Seminar Nasional Official Statistics, 1*, 15-22.
- Arvianti, E. Y., Anggrasari, H., & Masyhuri, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi melalui Digital Marketing pada Petani Milenial di Kota Batu, Jawa Timur. *AGRIEKONOMIKA, 11*(1), 11-18.
- Djayapranata, G. F. (2020). Kepuasan konsumen tidak selalu linear dengan loyalitas konsumen: Analisis pada restaurant Cepat Saji di Indonesia. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 3*(4), 569-579.
- Fathaya, F., & Firdaus, F. (2017). Modernisasi Pertanian Pada Petani Padi Di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 2*(2), 865-906.
- Irawati, R., & Prasetyo, I. B. (2021). Pemanfaatan Platform E-Commerce Melalui Marketplace Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan dan Mempertahankan Bisnis di Masa Pandemi (Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Malang). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), 6*(2), 114-133.
- Kamaluddin, I. (2020). Analisis SWOT untuk merumuskan strategi bersaing pada PT. Menara Angkasa Semesta Cabang Sentani. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 1*(4), 342-354.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3*(1), 1-24.
- Qanita, A. (2020). Analisis Layanan Belanja “Kriing” Pasar Tradisional Anom Baru Sumenep Di Tengah Pandemi Covid-19 Dengan Metode Swot Dan Qspm. *Airlangga Journal of Innovation Managment, 1*.
- Wardiningsih, S. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omzet Penjualan UMKM Kuliner Partner Gofood Di kota Solo. *Research Fair Unisri, 5*(1), 45-49.
- Wijayanti, N. P. P., Suryaningtyas, E. W., Pebriani, D. A. A., & Negara, I. K. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Peningkatan Softskill Dalam Pembuatan Sambal Tongkol. *Buletin Udayana Mengabdikan, 20*(4), 287-292.

**Lampiran 1. Analisis IFAS dan EFAS Desa Sempu**

**INTERNAL STRATEGIC FACTOR ANALYSIS SUMMARY (IFAS)**

**STRENGTH**

NO	ASPEK	BOBOT	RATING	TOTAL
1	Pendapatan masyarakat (petani dan non-petani) dapat mencukupi kebutuhan primer.	60	2	120
2	Pendapatan bulanan masyarakat (petani dan non-petani) yang terima kepala keluarga dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder	50	1	50
3	Pendapatan pekerjaan sampingan digunakan untuk menopang/menambah kebutuhan primer	30	5	150
4	Rata-rata petani dan pelaku UMKM memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di bidangnya masing-masing	30	5	150
5	Mayoritas lahan pertanian dikuasai oleh petani untuk pengembangan usaha	60	2	120
6	Akses bahan baku mudah didapatkan	50	5	250
7	Petani sering mendapatkan pelatihan	40	4	160
8	Desa memiliki potensi alam yang berlimpah seperti tanaman pangan seperti padi, ketela rambat, ketela pohon, tomat, lombok besar dan kecil, singkong, ikan, hasil ternak, industri arang.	60	5	300
9	Pasar untuk hasil Pertanian/UMKM sudah dikenal di luar wilayah	50	5	250
10	Masyarakat telah mengenai teknik produksi modern (pertanian hybrida)	30	2	60
11	Petani dan Pelaku UMKM telah mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi	40	2	80
<b>Total Score Strength</b>		<b>500</b>		1690

**WEAKNESS**

NO	ASPEK	BOBOT	RATING	TOTAL
1	Bahan baku produksi pertanian/UMKM masih tergantung kepada perusahaan/pabrik	40	2	80
2	Harga produk hasil pertanian cenderung turun saat panen	60	5	300
3	Hasil pupuk kandang dan padat mayoritas dijual keluar desa karena masyarakat setempat tidak menggunakannya.	30	5	150
4	Limbah/sampah mengganggu produksi pertanian atau UMKM	30	5	150
5	Produk pertanian dijual ke pasar tanpa pengolahan lebih lanjut	30	5	150
6	UMKM masih terkendala masalah perizinan	50	5	250
7	UMKM masih terkendala masalah teknik pengolahan	50	5	250
9	Hasil poduksi pertanian belum bisa mencukupi kebutuhan local	40	5	200
10	Infrastruktur transportasi penunjang yang buruk menyebabkan akses perpindahan barang/jasa tidak berlangsung maksimal	40	5	200
11	Tenga kerja yang bekerja di sektor peranian susah didapatkan dan upahnya mahal	30	5	150
12	Penduduk yang bekerja di sektor pertanian merupakan penduduk non-prduktif	30	5	150
13	Produk hasil pertanian belum memiliki <i>branding</i>	30	5	150
14	Pemasaran produk masih menggunakan metode pesanan	40	5	200
<b>Total Score Weakness</b>		<b>500</b>		2380
<b>IFAS Score</b>		<b>1000</b>		-690

**EXTERNAL STRATEGIC FACTOR ANALYSIS SUMMARY (EFAS)**

**OPPORTUNITY**

NO	ASPEK	BOBOT	RATING	TOTAL
1	Masyarakat Desa mayoritas berprofesi sebagai petani.	50	5	250
2	Wilayah pertanian memiliki curah Hujan yang tinggi	40	4	160
3	Produk yang dihasilkan oleh Petani sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat	60	5	300
4	Perkembangan E-Commerse dapat memotong alur penjualan dari produsen ke konsumen.	70	5	350

5	Produk hasil pertanian sudah dikenal luas oleh masyarakat	50	5	<b>250</b>
6	Pemerintah memiliki peranan dalam pengembangan sektor pertanian dan UMKM	60	5	<b>300</b>
7	Pemerintah menggalakkan kembali pendirian kelembagaan ekonomi dan kelembagaan sosial	50	4	<b>200</b>
8	Masyarakat memiliki kemauan yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan	40	5	<b>200</b>
9	Produk pertanian memiliki peluang untuk di ekspor keluar negeri	40	5	<b>200</b>
10	Produk hasil pertanian selalu mengalami peningkatan dari tahun-pertahun	40	5	<b>200</b>
<b>Total Score Opportunity</b>		<b>500</b>		<b>2410</b>
<b>THREAT</b>				
<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>BOBOT</b>	<b>RATING</b>	<b>TOTAL</b>
1	Berkurangnya lahan pertanian karena alih fungsi lahan	70	5	<b>350</b>
2	Sektor pertanian mengalami krisis regenerasi petani	70	4	<b>280</b>
3	Produk asing membanjiri pasar dalam negeri dengan harga yang lebih murah	60	5	<b>300</b>
4	Produk hasil pertanian merupakan produk yang cepet busuk/kadarluarsa	50	4	<b>200</b>
5	Produk hasil olahan pertanian mengalami persaingan yang tinggi	60	4	<b>240</b>
6	Budaya kapitalisme yang masuk ke desa sehingga masyarakat mengarah kepada sikap individualis	50	5	<b>250</b>
7	Petani tidak mampu mengimbangi kemajuan teknologi dalam bidang pertanian	70	4	<b>280</b>
8	Harga bahan baku produk pertanian tidak stabil	70	5	<b>350</b>
<b>Total Score Threat</b>		<b>500</b>		<b>2250</b>
<b>Total Score EFAS</b>		<b>1000</b>		<b>160</b>